

**STRATEGI KPU KABUPATEN BANTUL UNTUK MENINGKATKAN  
PARTISIPASI PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN KEPALA  
DAERAH KABUPATEN BANTUL TAHUN 2015**

**Jurnal Skripsi**

**Novendi Setiawan**

**20120520071**

**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**[Novendisetiawan\\_vendi@ymail.com](mailto:Novendisetiawan_vendi@ymail.com)**

**ABSTRAKSI**

Pemilu adalah sarana pelaksanaan pemilihan kepala daerah secara langsung umum bebas dan rahasia oleh rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Pemilu diselenggarakan untuk memilih wakil rakyat di daerah, serta untuk membentuk pemerintahan yang demokratis, kuat, dan memperoleh dukungan rakyat dalam rangka mewujudkan tujuan Nasional. Pemilihan umum Kepala Daerah Kabupaten Bantul telah dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2015, yang dilaksanakan secara langsung, yang merupakan salah satu bentuk Demokrasi. Selanjutnya rumusan masalah penelitian ini yaitu Strategi KPU Bantul untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bantul tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Unit analisis penelitian ini adalah pelaksanaan strategi KPU Kabupaten Bantul, dalam hal ini masyarakat khususnya pemilih pemula seluruh kabupaten Bantul merasakan langsung dampak implementasi strategi yang dilakukan KPU Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi KPU Kabupaten Bantul dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula yaitu memaksimalkan kemampuan media elektronik dan media internet untuk bersosialisasi, meningkatkan kerjasama dari organisasi-organisasi terkait untuk bersosialisasi, dan validasi data pemilih.

Sumber daya manusia KPU Bantul masih terbatas, karena jumlah masyarakat Bantul yang tercatat dalam DPT (Daftar Pemilih Tetap) di Pilkada tahun 2015

sebanyak 691.445 jiwa dan 11.994 diantaranya tercatat sebagai pemilih pemula masih kualahan untuk bersosialisasi, memberikan pendidikan berpolitik, diharapkan KPU Bantul bisa bekerja sama dengan organisasi-organisasi dengan baik. Koordinasi kerjasama dengan organisasi-organisasi lebih ditingkatkan, dan tak luput juga mengenai PPS dan PPK sebagai bawahan KPU lebih dibimbing dan diberi materi agar bekerja sesuai fungsinya dan meringgankan tugas-tugas KPU.

Kata Kunci : Partisipasi Politik – Pemilih Pemula - Pemilihan Kepala Daerah

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pemilihan Umum yang selanjutnya disebut Pemilu adalah sarana pelaksanaan pemilihan kepala daerah secara langsung umum bebas dan rahasia oleh rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Pemilu diselenggarakan untuk memilih wakil rakyat di daerah, serta untuk membentuk pemerintahan yang demokratis, kuat, dan memperoleh dukungan rakyat dalam rangka mewujudkan tujuan Nasional. Menurut Peraturan Komisi Pemilihan Umum No.10 tahun 2015 pasal 1 ayat 1 Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota, selanjutnya disebut Pemilihan, adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan kabupaten/kota untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota secara langsung dan demokratis.

Menurut pasal 1 ayat 6 Undang-undang nomer 1 tahun 2015 adalah Pemilih adalah penduduk yang berusia paling rendah 17 (tujuh belas) tahun atau sudah/pernah kawin yang terdaftar dalam Pemilihan. Dan juga selain yang berusia paling rendah 17 tahun yaitu anggota TNI-Polri ini pun telah diatur dalam Undang-undang No 2 tahun 2002 di dalam Pasal 28 ayat 1, "kepolisian negara republik Indonesia bersikap netral dalam kehidupan politik dan tidak melibatkan diri pada kegiatan politik praktis

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi yang dilakukan oleh KPU Bantul untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum kepala daerah tahun 2015 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui strategi KPU untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum kepala daerah kabupaten Bantul tahun 2015.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademis  
Penelitian ini erat hubungannya dengan mata kuliah jurusan Ilmu Pemerintahan, sehingga dengan melakukan penelitian ini diharapkan penulis semua dan semua pihak yang berkepentingan dapat memahaminya.
2. Manfaat dalam implementasi atau praktik Penelitian ini memfokuskan Ketua KPU di Bantul sebagai sasaran obyek penelitian, sehingga diharapkan Ketua KPU Bantul maupun pihak yang berkepentingan lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan atau bahan pengambilan keputusan.

### **E. Kerangka Dasar Teori**

1. Manajemen Strategi
  - a. Pengertian

Sstrategi adalah upaya yang sistematis yang memuat garis kebijakan umum, kebijakan teknis dan operasional dalam mencapai tujuan dari program atau rencana

yang cermat mengenai kegiatan mencapai tujuan.

b. Tujuan dan manfaat strategis

- 1) Tujuan manajemen strategis Untuk melakukan pengamatan lingkungan kepengurusan strategi termasuk menetapkan misi, tujuan, strategi dan kebijakan termasuk pengembangan program, anggaran, prosedur, evaluasi dan pengembalian.
- 2) Manfaat manajemen strategis
  - a) Dapat membantu organisasi melihat lebih dulu peluang dan ancaman masa depan.
  - b) Manajemen strategi menyediakan sasaran yang jelas serta arah untuk masa depan perusahaan.
  - c) Riset dalam manajemen strategi dapat membantu para manajer pada keberhasilan.

c. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi didefinisikan sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi (entitas lainnya) dan mengapa organisasi mengerjakan hal seperti itu. Dalam perencanaan strategis, proses perencanaan strategis terdapat delapan langkah, yakni:

- 1) Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis
- 2) Mengidentifikasi mandate strategis
- 3) Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi
- 4) Menilai lingkungan eksternal
- 5) Menilai lingkungan internal
- 6) Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi
- 7) Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu
- 8) Menciptakan visi yang efektif untuk masa depan

d. Analisis lingkungan strategis

Untuk merespon secara efektif terhadap perubahan lingkungannya, organisasi publik harus memahami lingkungan internal dan lingkungan eksternalnya. Pemahaman tentang lingkungan internal berguna untuk mengetahui kekuatan (strength) dan kelemahan (weaknes), sedangkan lingkungan eksternal mengetahui peluang (opportunities) dan ancaman (thereats). Pemahaman atas kondisi kedua lingkungan tersebut digunakan sebagai pijakan dalam analisis SWOT (strength, weaknes, oportunities, thereats).

1) Lingkungan Internal

Lingkungan internal adalah lingkungan yang berada didalam organisasi penilaian terhadap lingkungan internal organisasi digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi tersebut.

2) Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada di luar organisasi yang berpengaruh terhadap organisasi. Kekuatan dan kecenderungan biasanya dipecah menjadi 4 kategori: politik, ekonomi, sosial dan teknologi.

### 3) Analisis isu strategi

Pengidentifikasian isu strategi merupakan inti dari perencanaan strategi. Dalam mengidentifikasi isu-isu strategi studi ini menggunakan pendekatan langsung dengan mempelajari visi dan misi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman, serta dengan mengidentifikasi isu-isu strateginya.

- 1) *Strength / Opportunities* menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
- 2) *Strengths / Thereats* menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman
- 3) *Weaknes / Opportunities* mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
- 4) *Weakness / Thereats* meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

## F. Definisi Konseptual

### 1. Strategi

Strategi yaitu suatu teknik yang disusun untuk mencapai suatu kemenangan atau tujuan tertentu. Strategi ini pada umumnya berkaitan dengan organisasi, dimana strategi

dirancang oleh petinggi atau pemimpin organisasi supaya langkah yang dilakukan oleh organisasi dapat mencapai sasaran ataupun tujuan organisasi.

### 2. Partisipasi

Secara garis besar partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis.

### 3. Pemilih Pemula

Pemilih pemula adalah orang yang saat pemungutan suara berlangsung nanti berusia 17 sampai 22 tahun. Sebagian besar mereka adalah para siswa SMA/SMK, dan mahasiswa atau sudah/pernah kawin. Sesungguhnya mereka adalah pemilih potensial baik dari segi politik praktis maupun dari segi politik kepentingan masa depan bangsa ke depan.

## G. Definisi Operasional

### 1. Strategi

Strategi KPU Bantul untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam Pilkada 2015

- a. Identifikasi mandat dan misi organisasi  
Kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi mandate dan misi organisasi untuk mengukur kinerja organisasi.
- b. Analisa lingkungan strategi dengan analisa SWOT  
Kemampuan organisasi untuk merespon secara efektif

terhadap perubahan internal dan eksternal

- 1) Lingkungan internal
    - a) *Strength* (kekuatan)
    - b) *Weakness* (kelemahan)
  - 2) Lingkungan eksternal
    - a) *Opportunities* (peluang)
    - b) *Threats* (ancaman)
- c. Analisis isu strategi

Organisasi dapat menyusun strategi yang efektif sehingga mendapatkan keuntungan dari kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan atau mengatasi kelemahan dan ancaman.

- 1) *Strength / Opportunities* menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
  - 2) *Strengths / Threats* menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman
  - 3) *Weakness / Opportunities* mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
  - 4) *Weakness / Threats* meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
2. Partisipasi

Bentuk-bentuk partisipasi politik seorang tampak dalam aktivitas-aktivitas politiknya. Bentuk partisipasi politik yang paling umum dikenal adalah pemungutan suara (voting) rentan untuk memilih calon wakil rakyat atau untuk memilih. Bentuk-bentuk partisipasi politik menjelang Pilkada 2015 yang terlihat yaitu partisipasi konvensional, yang meliputi pemberian suara/voting, diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan dan komunikasi individual dengan pejabat politik dan administratif.

### 3. Pemilih Pemula

Yang termasuk dalam pemilih pemula ada tiga, yang pertama, Masyarakat yang berusia 17 sampai 22 tahun. Kedua, Masyarakat yang belum ada 17 tahun tetapi sudah menikah. Ketiga, Anggota TNI-POLRI yang baru memasuki masa pensiun. Dari ketiga pemilih pemula tersebut dalam penelitian ini hanya meneliti pemilih pemula yang berusia 17 tahun sampai 22 tahun.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode dalam penelitian suatu obyek, suatu peristiwa pada masa sekarang.

### 2. Unit Analisis

Unit analisis data dalam penelitian ini meliputi masyarakat yang termasuk pemilih pemula di kabupaten Bantul, partai politik dan pejabat atau staf kantor KPU Bantul.

### 3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu :

- a. Data primer, merupakan keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara. Penelitian ini untuk wawancara melibatkan beberapa anggota KPU Kabupaten Bantul, beberapa DPC Partai Politik, beberapa Ormas dan Siswa SMA di Kabupaten Bantul

- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait dan studi dokumentasi serta literatur-literatur, terutama yang berkaitan dengan masalah penelitian ini menggunakan beberapa Undang-undang dan Renstra KPU sebagai data sekunder.

#### 4. Tehnik Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Penelitian ini melakukan wawancara kepada

- 1) Ketua KPU Kabupaten Bantul Bapak Muhammad Johan Komara, S.IP
- 2) Komisioner KPU Kabupaten Bantul Bapak Arif Widayanto, S.FIL.I
- 3) Sekretaris DPC Partai Gerindra Kabupaten Bantul Bapak Darwin
- 4) Ketua DPC Partai PDIP Kabupaten Bantul Bapak Aryunandi SE
- 5) Ketua Ormas Unit Karangtaruna Jaten Bapak Sudiyana
- 6) Sekretaris Ormas Karangtaruna Sendangsari Saudara Hardiyanti Kusri
- 7) Siswa SMA N 1 Bambanglipuro Kelas 3 Saudara Vera Risma

##### b. Dokumentasi

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk juga buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Data sekunder merupakan Undang-Undang Terkait

1) Peraturan Komisi Pemilihan Umum No.10 tahun 2015

2) Undang-Undang Dasar 1945

3) Undang-Undang nomer 1 tahun 2015

4) Undang-Undang nomer 8 tahun 2015

5) Undang-Undang nomer 2 tahun 2002

6) Restra KPU Bantul

#### 5. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model analisis interaksi.

##### a. Reduksi data

1) Data yang terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan data yang sama.

2) Data tersebut kemudian diorganisasikan untuk mendapatkan kesimpulan sebagai bahan penyaji data.

##### b. Penyajian data

Setelah data diorganisasikan, selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif yang disertai dengan bagan atau tabel untuk memperjelas penyajian data.

##### c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan teknik triangulasi data, yaitu pengecekan secara berulang kali dengan upaya membandingkan satu kejadian dengan kejadian lainnya, pernyataan narasumber satu dengan narasumber lainnya serta melakukan *cross check* terhadap data dilapangan.

## II. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL

KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Anggota yang ahli dan saling bekerja sama dengan baik</li><li>2. Melaksanakan tugas sesuai bidang dan devisa masing-masing</li><li>3. Dukungan dari pemerintah berupa undang-undang</li><li>4. Anggota KPU Bantul bisa memanfaatkan teknologi internet dengan baik</li><li>5. Anggota PPK dan PPS bekerja sama baik dengan KPU</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia</li><li>2. Keterbatasan anggaran yang dimiliki KPU</li><li>3. Sosialisasi banyak yang tidak mengenai sasaran yang diinginkan KPU</li></ol>
PELUANG (O)	ANCAMAN (T)
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sebagai sasaran kepada masyarakat, ormas yang bekerjasama dengan KPU dalam sosialisasi pemilukada</li><li>2. Sebagai sasaran di universitas, beberapa kelompok organisasi mahasiswa yang diajak untuk bekerjasama dengan KPU dalam sosialisasi pemilukada</li><li>3. Sebagai sasaran di SMA, guru-guru PKn yang diajak untuk bekerjasama dengan KPU dalam sosialisasi pemilukada</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Di usia Mahasiswa, tidak semua Universitas bekerjasama kepada kami</li><li>2. Sebagian masyarakat berlatar belakang pendidikan yang rendah</li></ol>

### Model Analisis Matrik SWOT

Faktor Eksternal Faktor Internal	Opportunities ( O )	Thereats ( T )
Strengths ( S )	Strengths/ Opportunities	Strengths/ Thereats
Weakness ( W )	Weaknes/ Opportunities	Weakness/ Thereats

- 1) *Strength / Opportunities*  
Dipakai untuk menarik keuntungan dari peluang yang tersedia, sehingga dapat memanfaatkan kekuatan mengejar peluang
- 2) *Strengths / Thereats*  
Digunakan untuk memperkecil dampak ancaman yang datang dari luar
- 3) *Weaknes / Opportunities*  
Bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dan memanfaatkan peluang eksternal
- 4) *Weakness / Thereats*  
Strategi mempertahankan yang diharapkan pada usaha mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal

**Tabel 3.3 Strategi KPU Bantul Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemula Dalam Pemilihan Kepala Daerah Berdasarkan Analisa SWOT**

<b>Faktor Eksternal</b>	<b>PELUANG (O)</b>	<b>ANCAMAN (T)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai sasaran kepada masyarakat, ormas yang bekerjasama dengan KPU dalam sosialisasi pemilukada</li> <li>2. Sebagai sasaran di universitas, beberapa kelompok organisasi mahasiswa yang diajak untuk bekerjasama dengan KPU dalam sosialisasi pemilukada</li> <li>3. Sebagai sasaran di SMA, guru-guru PKn yang diajak untuk bekerjasama dengan KPU dalam sosialisasi pemilukada</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di usia Mahasiswa, tidak semua Universitas bekerjasama kepada kami</li> <li>2. Sebagian masyarakat berlatar belakang pendidikan yang rendah</li> </ol>
<b>Faktor Internal</b>		
<b>KEKUATAN (S)</b>	<b>S.O</b>	<b>S.T</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anggota yang ahli dan saling bekerja sama dengan baik</li> <li>2. Melaksanakan tugas sesuai bidang dan devisi masing</li> <li>3. Dukungan dari pemerintah berupa undang-undang</li> <li>4. Anggota KPU Bantul bisa memanfaatkan teknologi internet dengan baik</li> <li>5. Anggota PPK dan PPS bekerja sama baik dengan KPU</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas kerja anggota KPU untuk bekerjasama</li> <li>2. Menjalankan tugas KPU sesuai undang-undang yang berlaku</li> <li>3. Memaksimalkan kemampuan berteknologi internet untuk bersosialisasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pendidikan berpolitik kepada masyarakat</li> <li>2. Mengefektifitaskan kinerja tim yang bertugas dalam seksi sosialisasi masyarakat</li> </ol>
<b>KELEMAHAN (W)</b>	<b>W.O</b>	<b>W.T</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan jumlah Sumber Daya Manusia</li> <li>2. Keterbatasan anggaran yang dimiliki KPU</li> <li>3. Sosialisasi banyak yang tidak mengenai sasaran yang diinginkan KPU</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kerjasama dari organisasi-organisasi terkait</li> <li>2. Pemanfaatan sarana dan prasarana dengan baik agar biaya bisa diminimalisir</li> <li>3. Mengadakan pelatihan atau diklat agar sosialisasi lebih berkualitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan koordinasi anggota KPU untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat</li> <li>2. Memaksimalkan program KPU dengan meminimalkan biaya</li> <li>3. Meningkatkan mutu sosialisasi kepada masyarakat</li> </ol>

Berdasarkan tabel analisa setrategi dengan SWOT dapat diketahui beberapa strategi yang dilakukan KPU Bantul untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pilkada 2015.

Hasil analisis strategi berdasarkan SWOT sebagai berikut :

Strategi S.O yang didapat dari hasil analisis kekuatan dan peluang organisasi KPU Bantul yaitu meningkatkan kualitas

kerjasama antar anggota KPU maupun dari luar anggota KPU, menjalankan tugas KPU sesuai dengan undang-undang yang berlaku serta anggota KPU untuk memaksimalkan kemampuan berteknologi internet. Dengan strategi tersebut KPU dapat memanfaatkan kekuatan organisasi untuk mengejar peluang yang ada.

Strategi S.T yang didapat dari hasil analisis kekuatan dan peluang organisasi KPU Bantul, meningkatkan pendidikan berpolitik kepada masyarakat dan mengefektifkan kinerja tim yang bertugas dalam seksi sosialisasi masyarakat. Strategi tersebut digunakan untuk memperkecil dampak ancaman yang datang dari luar.

Strategi W.O yang didapat dari hasil analisis kekuatan dan peluang organisasi KPU Bantul yaitu meningkatkan kerjasama dari organisasi-organisasi terkait, pemanfaatan sarana dan prasarana dengan baik agar biaya bisa diminimalisir, mengadakan pelatihan atau diklat agar sosialisasi lebih berkualitas. Strategi ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dan memanfaatkan peluang eksternal.

Strategi W.T yang didapat dari hasil analisis kekuatan dan peluang organisasi KPU Bantul yaitu meningkatkan koordinasi anggota KPU untuk bersosialisasi kepada masyarakat, memaksimalkan program KPU dengan meminimalkan biaya, meningkatkan mutu sosialisasi kepada masyarakat. Strategi ini digunakan untuk mempertahankan yang diharapkan pada usaha mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

### 1) Analisis Isu Strategis

KPU Bantul melakukan berbagai upaya untuk menganalisa isu-isu strategi yang telah berkembang di masyarakat. Mengamati identifikasi

kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses) yang dimiliki KPU serta peluang (opportunities), ancaman (threats) yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi pilkada 2015, maka perlu diupayakan rumus strategi meningkatkan partisipasi pemilihan kepala daerah. KPU mempunyai visi Komisi Pemilihan Umum menjadi penyelenggara pemilihan umum yang mandiri, non partisan, tidak memihak, transparansi dan profesional berdasarkan asas-asas Pemilihan Umum demokratis, dengan melibatkan partisipasi rakyat seluas-luasnya, sehingga hasilnya bisa dipercaya masyarakat.

Dalam hal ini isu-isu strategi yang merupakan implementasi dari misi organisasi yang akan dicapai terdiri dari

- a) Menyelenggarakan pemilihan umum untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan pejabat-pejabat publik lain yang ditentukan oleh Undang-Undang.
- b) Meningkatkan pemahaman tentang hak dan kewajiban politik rakyat Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil, akuntabel, edukatif dan beradab.
- c) Melayani dan memperlakukan setiap peserta pemilihan umum secara adil dan setrata strata menegakkan peraturan pemilihan umum secara konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d) Melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap penyelenggaraan pemilihan umum berikutnya.

KPU Bantul bertanggung jawab dalam hal pemilihan umum, dalam partisipasi pemilu sudah menjadi tanggung jawab KPU, angka golput yang masih cukup berpengaruh dalam partisipasi pemilihan umum, khususnya pemilih pemula harus diperhatikan untuk berpartisipasi dalam politik, maka dari itu KPU Bantul mempunyai strategi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula, khususnya di pemilihan Kepala Daerah tahun 2015 untuk meminimalisir angka golput dalam pemilihan umum.

## **2) Strategi KPU Kabupaten Bantul untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pilkada 2015**

Setelah melakukan analisis SWOT strategi KPU Bantul dapat diketahui strategi apa saja yang dipakai oleh KPU Bantul untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula sebagai berikut :

### **1. Memaksimalkan kemampuan media elektronik dan media internet untuk bersosialisasi**

Dalam memaksimalkan KPU untuk bersosialisasi kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang masih muda yang sebagian besar tidak lepas dari teknologi internet. Maka KPU mempunyai strategi untuk bersosialisasi dalam berbagai media.

Budaya teknologi internet yang kian menarik minat generasi muda penting untuk menjadi pertimbangan KPU dalam memilih media sosialisasi. Saat ini, generasi muda lebih tertarik untuk mendapatkan informasi dari gadget, yang bisa didapatkan sembari duduk-duduk tanpa harus keluar rumah. KPU memanfaatkan twitter, facebook, wab, Whats App untuk optimalisasi sosialisasi kepada kalangan muda.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Muhammad Johan Komara, S.IP selaku Ketua KPU Kabupaten Bantul berikut ini :

“sosialisasi yang kita lakukan ada berbagai macam cara mas, seperti lewat twitter, facebook, Whats App, selain itu juga kita memanfaatkan layanan SMS broadcast dan melalui Televisi”

KPU Kabupaten Bantul akan terus mengupayakan berbagai media sosialisasi yang lebih inovatif dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini, kami berharap masyarakat akan lebih mudah berpartisipasi aktif dalam proses pemilihan.

Selain itu KPU Bantul juga membuka akses SMS Center dengan pertimbangan bahwa saat ini sebagian besar masyarakat sudah menggunakan HP untuk berbagai kepentingan. Hal inilah yang akan dimanfaatkan oleh KPU untuk kegiatan sosialisasi.

KPU Kabupaten Bantul juga difasilitasi oleh Bagian Humas Sekda Kabupaten Bantul mendapatkan kesempatan untuk mengisi siaran interaktif pada acara Taman Gabusan di Stasiun TVRI Yogyakarta, dengan tema peran serta masyarakat dalam mensukseskan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bantul Tahun 2015 pada hari Selasa (3/11) pukul 16.00s.d 17.00 WIB.

### **2. Meningkatkan kerjasama dari organisasi-organisasi terkait untuk bersosialisasi**

Berkaitan dengan sosialisasi dalam program KPU untuk meningkatkan partisipasi pemilukada serentak tahun 2015 kepada masyarakat khususnya masyarakat yang belum pernah mengikuti pemilihan umum sebelumnya atau yang disebut pemilih pemula. Karena partisipasi pemilih pemula cukup berpengaruh dalam hasil pemilu, dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan masyarakat menggunakan hak pilihnya dengan sebaik-baiknya. Memberi pengetahuan tentang apa itu pentingnya dalam menggunakan hak pilih masyarakat. Di dalam masyarakat KPU mempunyai tiga sasaran untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum

#### 1) Masyarakat umum

Dalam rangka sosialisasi pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bantul Tahun 2015, KPU Kabupaten Bantul bekerjasama dengan sejumlah Organisasi Kemasyarakatan di Bantul yang terdiri dari Ormas keagamaan (NU, Muhammadiyah), Ormas Kepemudaan (KNPI, Karang Taruna, Pramuka) membantu KPU Bantul dalam mensosialisasikan tahapan Pilkada 2015.

#### 2) Mahasiswa

KPU Bantul mengajak bekerjasama dengan Organisasi Kemahasiswaan (IMABA) dalam sosialisasi pemilukada. Dengan tujuan menghemat waktu dan biaya dan efisien tepat sasaran, KPU mendatangi forum organisasi mahasiswa, yang diharapkan organisasi mahasiswa memberikan informasi maupun sosialisasi kepada mahasiswa

lainnya. KPU mendatangi beberapa universitas ataupun sekolah tinggi seperti UMY, ISI, PGRI dan STIKES Surya Global

#### 3) Siswa SMA

Dalam rangka sosialisasi pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Bantul Tahun 2015, KPU Kabupaten Bantul mengadakan *Training Of Trainer* (TOT) bagi guru PKN. TOT yang diikuti oleh semua guru PKN SMA/SMK dan MA seKabupaten Bantul ini dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Oktober 2015 di gedung Aula II. Para guru PKN bisa menyampaikan kepada siswa-siswa di sekolahnya tentang pentingnya berpartisipasi dalam Pilkada. Bisa melalui mata pelajaran PKN di tiap-tiap kelas atau bisa dengan mengumpulkan siswa semua kelas untuk diberikan sosialisasi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara langsung dengan Bapak Arif Widayanto, S.Fil.I selaku Komisioner KPU Kabupaten Bantul berikut ini

“KPU bersosialisasi pemilu ada beberapa segmen, diantaranya sekumpulan ibu-ibu PKK, pemilih pemula, organisasi keagamaan dan marginal, membicarakan tentang pemilih pemula sasarnya kepada Ormas Kepemudaan (KNPI, Karang Taruna, Pramuka), sekolah SMA dan mahasiswa, karena

rata-rata umur memasuki pemilih pemula di usia SMA dan Mahasiswa tingkat awal”

### 3. Validasi Data Pemilih

Seperti yang disampaikan langsung oleh Bapak Muhammad Johan Komara, S.IP selaku Ketua KPU Kabupaten Bantul dalam wawancara langsung sebagai berikut ini :

“Tentunya sebelum pemilihan umum berlangsung kita melakukan validasi, kita upayakan memvalidasi data pemilih tetap (DPT) agar data yang kami peroleh bisa sevalid mungkin”

Daftar pemilih dalam paradigma penyelenggaraan pemilu saat ini merupakan isu yang sangat penting dan tidak bisa ditawar lagi, dan perlu dilakukan secara berkesinambungan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pemutakhiran daftar pemilih berkelanjutan, KPU memanfaatkan sebuah aplikasi sistem pendaftaran pemilih (SIDALIH), pemanfaatan aplikasi ini dalam proses pemutakhiran daftar pemilih bertujuan untuk mempermudah proses dan data yang akurat. Selain melalui SIDALIH, KPU juga bekerjasama dengan pihak lain. Kerjasama itu dilakukan KPU untuk menghasilkan data pemilih yang akurat.

Selain pemanfaatan SIDALIH, KPU juga bekerjasama dengan para pihak. Hal ini sangat penting karena memutakhirkan data pemilih berdasarkan sisi administrasi kependudukan yang dikelola oleh pemerintah. Sisi administrasi kependudukan ini berbanding lurus dengan keakuratan data pemilihan yang disusun KPU. Pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan, Data Kependudukan dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) Elektronik dalam lingkup tugas KPU.

Nota Kesepahaman ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pemerintah untuk mendukung KPU dalam penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (pilkada) secara serentak dan pemilihan selanjutnya.

Menteri Dalam Negeri yang diwakilkan Dirjen Dukcapil ingin terus berkoordinasi dengan KPU menyiapkan tahapan-tahapan pemilihan, baik dari segi administrasi, kerjasama hingga tataran teknis di lapangan, dengan pemanfaatan data base kependudukan dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) elektronik dengan berkaitan dengan penyiapan daftar pemilih kedepan baik pemilu dan pilkada semoga tidak menjadi kendala lagi.

## III. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi KPU Bantul dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Bantul dapat

dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi KPU Bantul dengan cara pertama identifikasi misi KPU Bantul, yang kedua analisis lingkungan strategi dengan analisis SWOT, dan yang ketiga analisis isu strategi.
2. Hasil analisis isu strategi berdasarkan SWOT sebagai berikut :

Strategi S.O (Strength / Opportunities) yang didapat dari hasil analisis kekuatan dan peluang organisasi KPU Bantul yaitu meningkatkan kualitas kerjasama antar anggota KPU maupun dari luar anggota KPU, menjalankan tugas KPU sesuai dengan undang-undang yang berlaku serta anggota KPU untuk memaksimalkan kemampuan berteknologi internet. Dengan strategi tersebut KPU dapat memanfaatkan kekuatan organisasi untuk mengejar peluang yang ada.

Strategi S.T (Strengths / Threats) yang didapat dari hasil analisis kekuatan dan peluang organisasi KPU Bantul, meningkatkan pendidikan berpolitik kepada masyarakat dan mengefektifkan kinerja tim yang bertugas dalam seksi sosialisasi masyarakat. Strategi tersebut digunakan untuk memperkecil dampak ancaman yang datang dari luar.

Strategi W.O (Weakness / Opportunities) yang didapat dari hasil analisis kekuatan dan peluang organisasi KPU Bantul yaitu meningkatkan kerjasama

dari organisasi-organisasi terkait, pemanfaatan sarana dan prasarana dengan baik agar biaya bisa diminimalisir, mengadakan pelatihan atau diklat agar sosialisasi lebih berkualitas. Strategi ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dan memanfaatkan peluang eksternal.

Strategi W.T (Weakness / Threats) yang didapat dari hasil analisis kekuatan dan peluang organisasi KPU Bantul yaitu meningkatkan koordinasi anggota KPU untuk bersosialisasi kepada masyarakat, memaksimalkan program KPU dengan meminimalkan biaya, meningkatkan mutu sosialisasi kepada masyarakat. Strategi ini digunakan untuk mempertahankan yang diharapkan pada usaha mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

3. Strategi KPU Kabupaten Bantul dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula dipilkada 2015 antara lain : Memaksimalkan kemampuan media elektronik dan media internet untuk bersosialisasi, Meningkatkan kerjasama dari organisasi-organisasi terkait untuk bersosialisasi, dan Validasi Data Pemilih.

#### Daftar Pustaka

- 1) Bagong suyanto dan sutimah (Ed.), (2010) *metode Penelitian Sosial: sebagai alternative pendekatan Cet. 5*, Jakarta: kencana

- 2) Beriansyah S., (2013), *Setrategi Pemerintah Kabupaten Sleman dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah Paska Erupsi merapi 2010*, Sekripsi UMY
- 3) Budiardjo.Mariam., (1998). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- 4) Budiardjo.Mariam., (2008) *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Edisi Refisi Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- 5) Budiarjo.Miriam., (1998). *partisipasi dan partai politik*. Jakarta : YOI
- 6) Fitrah.I.S., (2014). *Fakor-faktor yang mempengaruhi penundaan pemilukada kabupaten Flores Timur*. Sekripsi UMY
- 7) Herdiansyah.Haris.. (2010) *Metode penelitian kualitatif. Selemba humanika*. Jakarta
- 8) J.Salusu.MA, (1996)., *pengambilan keputusan untuk organisasi publik dan non profit*, Jakarta : Grasindo,
- 9) M.John.Brysyon., (2007). *Perencanaan Strategis bgai organisasi social*, Yogyakarta : pustaka pelaja
- 10) Murtopol.Ali., (1974). *Strategi Politik Nasional*, Jakarta: CSIS
- 11) Pathurahman., (2014). *Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Timur Dalam Promosi Pariwisata Tahun 2014*. Sekripsi UMY.
- 12) Prihatmoko. J.J., (2005) *Pemilihan Kepala Daerah Langsung* , Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- 13) Rusli M.K. (1991) *Pemilu Demokratis Kompetitif*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- 14) Sarwono.S.W., (1983). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- 15) Schroder, Peter., (2004), *Strategi Politik*, Jakarta: Friedrich Nmaumann Stifung.
- 16) Sondang Rd .Siagian P., (2003). *Manajemen stratejik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- 17) Sypranto.J., (2003) *Metode penelitian hokum statistik*. PT. Rineka Cipta
- 18) Umacina.N.H., (2013) *Analisa peran KPU kabupaten kulonprogo dalam penyelenggaraan pilkada 2011*. Sekripsi UMY
- 19) Usman.Ali., (2015). *Partisipasi Pemilih Pemula dalam Memilih Gubernur dan wakil Gubernur Provinsi Lampung Tahun 2014*. Sekripsi UMY
- 20) Wifatari.Suci., (2013) *Setrategi Kecamatan Gamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik*. Sekripsi UMY
- 21) Wuryandari.Genewati., (2012). *Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu legeslatif kabupaten Kulon Progo tahun 2011*. Sekripsi UMY